

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERSEPSI MAHASISWA RANTAU KRISTEN
TENTANG KEBUTUHAN AKAN SUASANA KELUARGA**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi



oleh

Jonathan Liem Yoe Gie

Malang, Jawa Timur
April 2026

ABSTRAK

Liem, Jonathan Yoe Gie, 2026. *Persepsi Mahasiswa Rantau Kristen tentang Kebutuhan akan Suasana Keluarga*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Pelayanan Kaum Muda, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. ix, 134

Kata Kunci: Mahasiswa rantau, kebutuhan akan suasana keluarga, peran gereja terhadap perantau.

Keputusan merantau untuk melanjutkan proses studi merupakan pengalaman yang cukup banyak dipilih oleh mahasiswa di Indonesia. Mahasiswa yang mengalami proses ini mengalami transisi kehidupan dari kota asal mereka ke kota yang baru. Proses ini sering kali menimbulkan tantangan adaptasi sosial, psikologis, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi mahasiswa rantau secara khusus terkait dengan kebutuhan akan suasana keluarga selama menjalani kehidupan perkuliahan mereka di Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dasar. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap sepuluh mahasiswa rantau Kristen yang tergabung dalam komunitas GKKAJ Tenggilis Mejoyo Surabaya, sehingga pengalaman dan pemikiran dari sudut pandang mahasiswa rantau dapat tergali secara mendalam. Data tersebut kemudian dianalisis secara tematik untuk memahaminya.

Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa para partisipan merasakan secara nyata kebutuhan akan suasana keluarga ketika mereka ada di tempat rantau. Dalam proses perantauan tersebut, kebutuhan ini perlu dicukupi untuk mereka dapat menjalani proses adaptasi dengan baik. Selain itu, para partisipan juga memiliki harapan agar gereja dapat berperan sebagai keluarga rohani yang memberi penerimaan, perhatian dan bimbingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama, puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan kita Yesus Kristus yang di dalam anugerah dan penyertaan-Nya saya dapat menyelesaikan proses penelitian ini. Kedua, saya ucapkan dari hati saya ungkapan syukur bahwa melalui dukungan doa dan semangat dari Michelle Sutjiadi Sono selaku istri saya, dan Joanna Liem Li Zhen selaku anak saya. Ketiga, saya ucapkan banyak terima kasih kepada segenap majelis jemaat GKKAI Tenggilis Mejoyo Surabaya yang sudah mendukung saya di dalam proses studi yang saya jalani. Keempat, saya ucapkan terima kasih bagi setiap jajaran dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara, secara khusus Pdt. Irwan Pranoto, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing saya untuk dapat mengerjakan penelitian ini.

Di atas segalanya, saya di dalam kesadaran akan keterbatasan akan kemampuan yang saya miliki, segala syukur saya panjatkan kepada Tuhan, sehingga dari Dia, oleh Dia, dan kepada Dia segala kemuliaan ada di dunia ini. Kiranya penelitian yang saya buat ini menjadi berkat bagi semua orang yang membacanya, dalam mengembangkan pengetahuan, pemikiran dan pelayan bagi gereja-Nya.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	6
Cakupan Penelitian	6
Batasan Penelitian	7
Signifikansi Penelitian	8
BAB 2 KAJIAN TEORI	9
Mahasiswa Rantau Masa Kini	9
Definisi Mahasiswa Rantau	9
Profil Mahasiswa Rantau Masa Kini: Generasi Z	12
Tantangan Adaptasi Mahasiswa Rantau Terhadap Lingkungan Baru	24
Konteks Lingkungan Perantauan	29
Kebutuhan Akan Suasana Keluarga	33
Teori Kebutuhan Akan Suasana Keluarga	33
Definisi Kebutuhan Akan Suasana Keluarga	41
Aspek Penyebab Kebutuhan Akan Suasana Keluarga	42

Gejala Kebutuhan Akan Suasana Keluarga	44
Penanganan Kebutuhan Akan Suasana Keluarga	45
Identitas Gereja Sebagai Keluarga	49
Konsep Alkitab Terhadap Gereja Sebagai Keluarga	49
Fungsi Gereja Sebagai Keluarga	51
Dampak Gereja Sebagai Keluarga	53
Gap Penelitian	54
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	55
Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar	55
Sampel Penelitian	57
Pengumpulan Data	58
Prosedur Analisis Data	61
Peran Peneliti Di Dalam Penelitian	62
Validitas dan Reliabilitas	63
Etika Penelitian	64
Kesimpulan	64
BAB 4 HASIL PENEMUAN	65
Profil Partisipan	65
Kisah Sebelum Merantau	66
Motivasi Merantau	66
Perasaan Sebelum Merantau	71

Dinamika Hidup di Perantauan	74
Adaptasi Relasional	74
Pola Aktivitas Baru	81
Dampak Rindu Keluarga	85
Makna Suasana Keluarga yang Dirasakan	89
Membangun Relasi yang Intim	89
Menjalani Aktivitas yang Bermakna	91
Memiliki Tempat Bernaung yang Aman	93
Mendapatkan Pembimbingan dalam Mencari Arah	94
Merasakan Penghargaan dalam Keterlibatan	96
Peran Gereja Sebagai Keluarga Rohani	97
Menjangkau Dengan Keterbukaan	98
Menjembatani Relasi Lintas Generasi	100
BAB 5 PENUTUP	102
Makna Merantau Bagi Generasi Z	103
Merantau Sebagai Proses Transisi	103
Merantau Sebagai Proses Adaptasi	107
Kebutuhan Akan Suasana Keluarga Bagi Generasi Z	109
Suasana Keluarga Sebagai Kebutuhan Psikologis	110
Upaya Memenuhi Kebutuhan akan Suasana Keluarga	115
Harapan Akan Peran Gereja Bagi Generasi Z	116

Mitra yang Menjangkau	116
Mitra yang Memperhatikan	120
Mitra yang Membimbing	121
Kesimpulan	122
Implikasi Teoritis	123
Implikasi Praktis	124
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	125
LAMPIRAN	127
DAFTAR KEPUSTAKAAN	129



BAB 1

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Surabaya adalah kota nomor dua setelah Jakarta yang memiliki jumlah universitas terbanyak, yaitu 70 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta. Karena itu, Surabaya telah menjadi salah satu destinasi studi yang diminati oleh mahasiswa-mahasiswi di seluruh Indonesia, termasuk mereka yang berasal dari luar pulau Jawa.¹ Para mahasiswa itu, yang sebagian besar adalah anak muda usia 18 hingga 25 tahun, datang ke Surabaya dari berbagai wilayah lain di Indonesia untuk melanjutkan perjalanan studi mereka dengan menempuh pendidikan tinggi. Mereka sampai rela merantau meninggalkan kampung halaman karena pendidikan tinggi menjadi salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia sekaligus sebagai bekal untuk masa depan mereka.²

Proses merantau secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pengalaman “pergi atau berpindah dari tempat di mana seorang individu dilahirkan ke tempat baru di mana mereka akan tinggal atau menetap.”³ Merantau dilakukan karena para pelaku

¹Abim Prima Prayoga dan Pambudi Handoyo, “Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Luar Surabaya dalam Menghadapi Culture Shock,” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (Desember 2023): 155.

²Linggayuni Istanto Trinanda dan Engry Agustina, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau yang Berasal dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City,” *Jurnal Experientia* 7, no. 1 (Juli 2019): 20.

³Prayoga dan Handoyo, “Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau,” 156.

mempersiapkan kehidupan mereka dengan perencanaan yang matang untuk menuntut ilmu setinggi mungkin,⁴ atau untuk mendapatkan keterampilan baru dengan hidup di luar daerah tempat tinggal mereka dan terpisah dengan orang tua. Maka dari itu, di dalam proses merantau ada faktor-faktor yang pasti dialami oleh mahasiswa rantau, yakni perpindahan tempat tinggal dan proses adaptasi.

Proses merantau yang dilakukan oleh kaum muda sebagai mahasiswa memiliki tantangannya tersendiri. Jika kita melihat dari sudut pandang psikologi perkembangan, usia mahasiswa memang sedang mengalami tahap perkembangan dari remaja akhir menuju dewasa. Di masa transisi fase kehidupan yang unik ini, mereka mengalami perubahan karakteristik seperti suka bereksperimen, menggali identitas diri dan ingin mengekspresikan gaya hidup yang mereka cita-citakan.⁵ Itu sebabnya mereka membutuhkan adaptasi yang baik di tengah masa eksplorasi diri ini, apalagi ketika mereka melakukan proses merantau.⁶ Mereka perlu menyesuaikan diri pada lingkungan, norma, adat dan kebudayaan di tempat yang baru agar tidak mengalami stres akulturasi.⁷ Bagi mahasiswa yang merantau, adaptasi yang baik dapat menolong mereka membangun komunitas di lingkungan yang baru, mendapat penerimaan dari individu lain di lingkungan baru tersebut, dan membangun pola aktivitas yang baru agar mereka dapat menjalani kehidupan mereka sebagai mahasiswa dengan baik. Jikalau hal ini terjadi, maka mahasiswa yang merantau akan dapat membangun

⁴Trinanda dan Agustina, "Hubungan," 20.

⁵Jean M. Twenge, *iGEN: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood *and What This Means for the Rest of Us*, (New York: Atria, 2018), 42–45.

⁶Prayoga dan Handoyo, "Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau," 154.

⁷Akhmad Zhauqi Thahir dan Suryanto, "Stress Akulturatif pada Individu Mahasiswa Rantau di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (November 2022): 4910.

kehidupan yang lebih mandiri dan berkualitas dibandingkan masa perkembangan sebelumnya.⁸

Namun, rupanya memang tidak sedikit juga mahasiswa rantau yang tidak dapat beradaptasi dengan baik dan menghadapi stres akulturasi, sehingga mereka justru mengalami dampak negatif dari proses merantau mereka. Stres akulturasi sendiri adalah masalah mahasiswa rantau yang mengalami kesulitan memahami, mengenal, dan berinteraksi dengan budaya baru, sehingga mereka mengalami dampak mental individu, kesulitan bersosialisasi, hingga kecemasan dan depresi.⁹

Oleh sebab itu, proses adaptasi ketika merantau memerlukan ketersediaan *support system* yang bisa menolong mahasiswa rantau untuk sanggup menjalani perkuliahan mereka dengan baik, bahkan terhindar dari dampak buruk stres akulturasi. Jikalau tidak tersedia, maka para mahasiswa itu akan mengalami *homesick* atau rasa tidak nyaman akibat merindukan rumah.¹⁰ Dalam hal inilah kondisi yang disebut kebutuhan akan suasana keluarga yang hendak dipahami lebih jauh dalam penelitian ini. Secara sederhana, kebutuhan akan suasana keluarga merupakan kerinduan terhadap objek-objek yang berkaitan kuat dengan suasana tempat tinggal mereka juga dengan keluarga mereka di kampung halaman.¹¹ Dukungan sosial yang tepat dan cukup akan memberikan dampak positif bagi para mahasiswa rantau.

⁸Trinanda dan Agustina, "Hubungan," 20.

⁹Thahir dan Suryanto, "Stress Akulturatif," 4910.

¹⁰Prayoga dan Handoyo, "Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau," 157.

¹¹Trinanda dan Agustina, "Hubungan," 20.

Sebenarnya, pengalaman merasakan rindu akan suasana keluarga adalah hal yang umum terjadi, terkhusus secara signifikan dirasakan oleh mahasiswa baru.¹² Namun, kegagalan dalam memenuhi kebutuhan ini sering kali menyebabkan gejala yang butuh penanganan khusus,¹³ bahkan bisa berkembang menjadi emosi negatif dan gejala somatik.¹⁴ Selain itu, kebutuhan akan suasana keluarga yang tidak terpenuhi bisa meningkatkan potensi seseorang *dropping out* dari perkuliahan mereka, mengalami ketidakpuasan studi, penurunan nilai, munculnya masalah kesehatan¹⁵ seperti kehilangan nafsu makan, sakit kepala, kelelahan, perasaan tidak nyaman di kaki,¹⁶ bahkan hingga gejala depresi dan kegelisahan.¹⁷ Berbagai dampak tersebut menunjukkan pentingnya penanganan serius terhadap kebutuhan ini.

Akhmad Zhauqi Thahir dan Suryanto, dalam penelitiannya, juga melaporkan gambaran yang sama terjadi di kota besar Indonesia, khususnya Surabaya.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan kebutuhan mahasiswa rantau akan suasana keluarga juga sudah tidak asing di Surabaya dan membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk dapat mencoba untuk mengatasinya.

¹²Talita Santos Ferrara, "Understanding the Homesick Experience Through the Narratives of First-Year College Residential Students" (dis. EdD, Molloy University, 2022), 2, <https://digitalcommons.molloy.edu/etd/119>.

¹³M.A.L. Van Tilburg, A.J.J.M. Vingerhoets, dan G.L. Van Heck, "Homesickness: A Review of The Literature," *Psychological Medicine* 26, no. 5 (September 1996): 903.

¹⁴Trinanda dan Agustina, "Hubungan," 20.

¹⁵Kristina M. Scharp, Christina G. Paxman, dan Lindsey J. Thomas, "'I Want to Go Home': Homesickness Experiences and Social-Support-Seeking Practices," *Environment and Behavior* 48, no. 9 (November 2016): 2.

¹⁶Van Tilburg, Vingerhoets, dan Van Heck, "Homesickness," 902.

¹⁷Ferrara, "Understanding the Homesick Experience," 2.

¹⁸Thahir dan Suryanto, "Stress Akulturatif," 4912.

Lebih jauh, penelitian Trinanda dan Agustina menyoroti gejala yang dialami mahasiswa rantau akibat kebutuhan akan suasana keluarga yang tidak terpenuhi, antara lain: perasaan selalu ingin pulang ke kampung halaman, kesedihan (*grieving*) yang mendalam tentang hal-hal terkait rumah, dan perasaan tidak nyaman ketika berada di lingkungan baru.¹⁹ Hal serupa juga disorot oleh Leehu Zysberg dalam laporannya tentang masalah kesepian. Ia juga menegaskan bahwa kebutuhan akan suasana keluarga terkait erat dengan gejala kesepian, penurunan kepercayaan diri, dan penyimpangan sosial hingga perilaku kekerasan.²⁰

Selain dari berbagai studi di atas, masih belum diketahui persepsi mahasiswa rantau Kristen yang terlibat dalam aktivitas gereja di tempat rantau, khususnya dalam konteks Indonesia. Karena itu penelitian ini ingin memahami persepsi mahasiswa rantau Kristen yang beribadah di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia (GKKAI) jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya terhadap kebutuhan akan keluarga dalam pengalaman mereka sendiri.

Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin memahami persepsi mahasiswa rantau Kristen yang beribadah di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya terkait pengalaman mereka dalam hal kebutuhan akan suasana keluarga di tempat rantau. Dalam berbagai penelitian terkait mahasiswa rantau dan kebutuhan akan suasana keluarga, belum ada penelitian yang secara spesifik menggali persepsi dari jemaat gereja, khususnya dalam

¹⁹Trinanda dan Agustina, "Hubungan," 21.

²⁰Leehu Zysberg, "Loneliness and Emotional Intelligence," dalam *Loneliness Updated: Recent Research on Loneliness and How It Affects Our Lives*, ed. Ami Rokach (London: Routledge, 2015), 40.

konteks Indonesia. Karena itu, penelitian itu juga sekaligus dapat membantu gereja melakukan pelayanan yang lebih baik terhadap mahasiswa rantau.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yakni: Bagaimana persepsi mahasiswa rantau Kristen yang beribadah di GKKAI Jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya tentang kebutuhan akan suasana keluarga di tempat rantau? Pertanyaan penelitian tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa sub-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengalaman mahasiswa rantau dalam mempertimbangkan sampai memutuskan untuk studi lanjut ke Surabaya?
2. Bagaimana dinamika pergumulan mahasiswa rantau pada masa-masa awal adaptasi mereka di Surabaya?
3. Bagaimana pengalaman mahasiswa rantau terkait dengan kebutuhan akan suasana keluarga di tempat rantau?
4. Apa harapan mahasiswa rantau terhadap peran gereja dan komunitas gereja bagi mereka di tempat rantau?

Cakupan Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa rantau dengan rentang usia 18-21 tahun yang menjalani perkuliahan di Universitas di Surabaya. Mereka adalah mahasiswa baru tahun pertama hingga tahun kedua, sehingga dapat membagikan

pengalaman mereka sendiri terkait kebutuhan akan suasana keluarga bagi mahasiswa rantau, mengingat mereka belum terlalu lama meninggalkan kampung halaman mereka untuk merantau. Komposisi jumlah partisipan yang diteliti adalah lima mahasiswa dan lima mahasiswi, sehingga dapat menjaga keseimbangan persepsi terkait gender terhadap masalah yang dibahas. Partisipan juga adalah jemaat yang beribadah di gereja GKKAJ jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya, dengan mengingat kemudahan akses peneliti serta lokasi gereja yang dekat kampus sehingga cukup banyak mahasiswa rantau yang beribadah di sini.

Batasan Penelitian

Penelitian ini tidak bermaksud untuk memahami segala kemungkinan pemahaman dan deskripsi dari mahasiswa rantau dalam berbagai konteks tentang pengalaman mereka merasakan kebutuhan akan suasana keluarga. Sebaliknya, penelitian ini bermaksud untuk fokus pada mahasiswa rantau Kristen yang telah aktif di gereja. Karena itu batasan pertama adalah bahwa partisipan merupakan mereka yang telah terlibat aktif baik dalam pelayanan maupun kehadiran di persekutuan pemuda di GKKAJ jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya. Gereja ini juga merupakan gereja tempat peneliti melayani sehingga potensi pengaruh bias akan mendapat perhatian dan penanganan khusus dalam metodologi penelitian.

Batasan partisipan pada mahasiswa tingkat pertama dan kedua juga perlu dicatat mengingat mahasiswa yang telah ada di tempat rantau lebih dari dua tahun mungkin bisa memiliki pengalaman yang berbeda tentang kebutuhan akan suasana keluarga dan tidak menjadi fokus dari penelitian ini. Batasan lain yang ditambahkan adalah bahwa partisipan adalah mahasiswa rantau yang tinggal di tempat kos,

sehingga dapat fokus pada situasi mereka yang memang jauh dengan keluarga, sedangkan ada juga mahasiswa rantau lain yang tinggal di rumah sanak keluarga atau rumah pribadi mereka tidak menjadi fokus dari penelitian ini.

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memberikan dua signifikansi. Pertama, signifikansi akademis, dengan memberikan sumbangsih terhadap penambahan literatur serta pemahaman tentang mahasiswa rantau masa kini, masalah kebutuhan akan suasana keluarga, serta relasinya dengan peran gereja dalam melayani kaum muda berkarakteristik khusus. Kedua, signifikansi praktis, dengan menolong gereja, khususnya GKKAI jemaat Tenggilis Mejoyo Surabaya dan sejenisnya, dalam membentuk identitas pelayanan yang relevan dan berdampak bagi konteks khusus jemaat yang dilayani; sekaligus, menolong kaum muda masa kini, khususnya mahasiswa rantau Kristen, untuk dapat mengenali keadaan mereka terkait dengan kebutuhan akan suasana keluarga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Almadina, A.F., dan S.R. Marcillia. "Determining The Needs of Social Affordance in an Open Public Space for Gen Z." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1301, no. 1 (Februari 2024): 012005.
- Arnett, Jeffrey Jensen. *Adolescence and Emerging Adulthood: A Cultural Approach*. Ed. ke-5. Boston: Pearson, 2013.
- Balswick, Jack O., dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Baskoro, Samidi. "Surabaya sebagai Kota Kolonial Modern pada Abad ke-19: Industri, Transportasi, Permukiman, dan Kemajemukan Masyarakat." *Mozaik Humaniora* 17, no. 1 (2017): 157–80.
- Bowlby, John. *Attachment and Loss*. Vol. 1, *Attachment*. Ed. ke-2. New York: Basic, 2003.
- . *Attachment and Loss*. Vol. 2, *Separation: Anxiety and Anger*. Ed. ke-2. New York: Basic, 1980.
- . *Attachment and Loss*. Vol. 3, *Loss: Sadness and Depression*. New York: Basic, 1980.
- Camfield, Eileen, dan Leslie Bayers. "From Antagonist to Protagonist: Shifting the Stories to Support Gen Z Students." *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning* 23, no. 2 (Juni 2023): 1-14. <https://doi.org/10.14434/josotl.v23i2.33543>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2014.
- Dolot, Anna. "The Characteristics of Generation Z." *e-mentor* 74, no. 2 (Oktober 2018): 44–50.
- Girsang, Andry P.L., Rida Agustina, Sigit W. Nugroho, dan Nindya P. Sulistyowati. *Statistik Pendidikan 2023*. Vol. 12. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. New York: Norton, 1993.
- Ferrara, Talita Santos. "Understanding the Homesick Experience Through the Narratives of First-Year College Residential Students." Dis. EdD, Molloy University, 2022. <https://digitalcommons.molloy.edu/etd/119>.

- Fisher, Shirley. *Homesickness, Cognition, and Health*. Psychology Library Editions: Cognitive Science. London: Routledge, 2017.
- Hellerman, Joseph H. *When the Church Was a Family: Recapturing Jesus' Vision for Authentic Christian Community*. Nashville: B & H Academic, 2009.
- Henry, Heidi L., dan Naomi Timm-Davis. "Z Generation is Here! Recommendations for Counselor Educators." *Journal of Counselor Preparation and Supervision* 17, no. 1 (2023). <https://research.library.kutztown.edu/jcps/vol17/iss1/4/>.
- Joiner, Reggie. *Think Orange: Imagine the Impact When Church and Family Collide*. Colorado Springs: David C. Cook, 2009.
- Kaasbøll, Jannike, Eva Lassemo, Veronika Paulsen, Line Melby, dan Solveig O. Osborg. "Foster Parents' Needs, Perceptions and Satisfaction with Foster Parent Training: A Systematic Literature Review." *Children and Youth Services Review* 101 (Juni 2019): 33–41.
- Laslett, Peter. "Interconnections over Time: Critique of the Concept of Generation." *Journal of Classical Sociology* 5, no. 2 (Juli 2005): 205–13.
- Lazarus, Richard S., dan Susan Folkman. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer, 1984.
- Leeds-Hurwitz, Wendy. "Social Theories: Social Constructionism and Symbolic Interactionism." Dalam *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives*, diedit oleh Dawn O. Braithwaite dan Leslie A. Baxter, 229–42. Thousand Oaks: SAGE, 2005.
- Lestari, Mita. "Relationship Between Sense of Belonging and Homesickness [sic] Islamic Boarding School Students." *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 1 (2021): 39-50. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v12i1.2214>.
- Lindemann, Erich. *Beyond Grief: Studies in Crisis Intervention*. Northvale: Aronson, 1986.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Peplau, Letitia Anne, dan Daniel Perlman. "Theoretical Approaches to Loneliness." Dalam *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy*, diedit oleh Letitia Anne Peplau dan Daniel Perlman, 123-34. New York: Wiley, 1982.
- Prayoga, Abim Prima, dan Pambudi Handoyo. "Pola Adaptasi Mahasiswa Rantau Luar Surabaya dalam Menghadapi Culture Shock." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (Desember 2023): 153-58.

- Rachmadhani, Mahda P., dan Listyati Setyo Palupi. "The Relationship Between Social Support and Psychological Well Being of Indonesian Rural to Urban Migrant University Students in Universitas Airlangga." *E3S Web of Conferences* 202 (2020): 12026. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020212026>.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Rook, Karen S., dan Letitia Anne Peplau. "Perspectives on Helping the Lonely." Dalam *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory, Research and Therapy*, diedit oleh Letitia Anne Peplau dan Daniel Perlman, 351-78. New York: Wiley, 1982.
- Rue, Penny. "Make Way, Millennials, Here Comes Gen Z." *About Campus: Enriching the Student Learning Experience* 23, no. 3 (Juli 2018): 5–12.
- Rufaida, Hizma, dan Erin Ratna Kustanti. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 7, no. 3 (Agustus 2017): 217–22.
- Santoso, Listiyono. "Etnografi Warung Kopi: Politik Identitas Cangkrukan di Kota Surabaya dan Sidoarjo." *Mozaik Humaniora* 17, no. 1 (2017): 113–25.
- Santrock, John W. *Life-Span Development*. Ed. ke-19. New York: McGraw Hill, 2024.
- Scharp, Kristina M., Christina G. Paxman, dan Lindsey J. Thomas. "'I Want to Go Home': Homesickness Experiences and Social-Support-Seeking Practices." *Environment and Behavior* 48, no. 9 (November 2016): 1175–97.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge, 2019.
- Sharabi, Adi, Uzi Levi, dan Malka Margalit. "Children's Loneliness, Sense of Coherence, Family Climate, and Hope: Developmental Risk and Protective Factors." Dalam *Loneliness Updated: Recent Research on Loneliness and How It Affects Our Lives*, diedit oleh Ami Rokach, 65-87. London: Routledge, 2015.
- Sterkens, Carl, Rafael Isharianto, dan Paul Vermeer. "Religion and Inclusive Society: Attitudes Towards the Poor Among Muslim and Christian Students in Surabaya." *Journal of Empirical Theology* 32, no. 1 (Juli 2019): 36–69.
- Stroebe, Margaret, Henk Schut, dan Maaïke Nauta. "Homesickness: A Systematic Review of the Scientific Literature." *Review of General Psychology* 19, no. 2 (Juni 2015): 157–71.

- Stroebe, Margaret, Tony Van Vliet, Miles Hewstone, dan Hazel Willis. "Homesickness Among Students in Two Cultures: Antecedents and Consequences." *British Journal of Psychology* 93, no. 2 (Mei 2002): 147–68.
- Thahir, Akhmad Zhauqi dan Suryanto. "Stress Akulturatif pada Individu Mahasiswa Rantau di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (November 2022): 4909–16.
- Thurber, Christopher A., dan Edward A. Walton. "Homesickness and Adjustment in University Students." *Journal of American College Health* 60, no. 5 (Juli 2012): 415–419.
- Trinanda, Linggayuni Istanto, dan Engry Agustina. "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Homesickness pada Mahasiswa Rantau yang Berasal dari Luar Pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City." *Jurnal Experientia* 7, no. 1 (Juli 2019): 19–30.
- Twenge, Jean M. *iGEN: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy and Completely Unprepared for Adulthood*. New York: Atria, 2018.
- Van Tilburg, M.A.L., A.J.J.M. Vingerhoets, dan G.L. Van Heck. "Homesickness: A Review of The Literature." *Psychological Medicine* 26, no. 5 (September 1996): 899–912.
- Zysberg, Leehu. "Loneliness and Emotional Intelligence." Dalam *Loneliness Updated: Recent Research on Loneliness and How It Affects Our Lives*, diedit oleh Ami Rokach, 39-48. London: Routledge, 2015.